

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR GURU BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN SEMESTER GENAP
KELAS XI OTKP DI SMKN 2 BLITAR**

Indah Kusuma Wardani

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: indahwardani@mhhs.unesa.ac.id

Siti Sri Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: sitiwulandari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik, kelayakan buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran humas dan keprotokolan semester genap kelas XI OTKP di SMKN 2 Blitar, dan respon guru terhadap buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran humas dan keprotokolan semester genap kelas XI OTKP di SMKN 2 Blitar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model pengembangan dari Thiagarajan yakni 4-D yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *diseminate*. Dalam penelitian ini tahap *diseminate* tidak dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada 15 guru OTKP di SMKN 2 Blitar. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan dan lembar angket respon guru dengan menggunakan teknik analisis data hasil persentase kelayakan buku ajar adalah 75,83%, kelayakan ahli bahasa sebesar 78,46%, dan kelayakan ahli kegrafikan sebesar 86,67%. Total keseluruhan kelayakan buku ajar guru sebesar 80,32% dengan kriteria interpretasi layak digunakan. Uji coba yang dilakukan pada guru menunjukkan hasil sebesar 89,06% dengan kriteria interpretasi sangat layak. Sehingga bisa disimpulkan buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran humas dan keprotokolan semester genap kelas XI OTKP di SMKN 2 Blitar dinyatakan layak untuk dijadikan bahan ajar.

Kata Kunci: Buku Ajar Guru, Pendekatan Saintifik, Humas dan Keprotokolan, 4-D.

Abstract

Development research aims to find out the results of the development of teacher textbooks based on scientific approaches, the feasibility of teacher textbooks based on scientific approaches to public relations and protocols even semester semester XI OTKP at SMKN 2 Blitar and teacher responses to teacher textbooks based on scientific approaches to public relations subjects and protocol of even semester XI OTKP class at SMK 2 Blitar. The development of Thiagarajan is 4-D which includes the define, design, develop, and desiminate stages. In the study the desiminate stage was not carried out. This research was conducted on 15 OTKP teachers in SMK 2 Blitar. The instrument used was the validation sheet of material experts, linguists, graphic experts and teacher questionnaire responses using data analysis techniques resulting from the percentage of textbook eligibility was 75.83%, the eligibility of linguists was 78.46%, and the eligibility of graphic experts was 86 67%. The total overall eligibility of teacher's textbooks amounted to 80.32% with the interpretation criteria appropriate to use. Experiments carried out on teachers showed results of 89.06% with very decent interpretation criteria. So it can be concluded that the development of teacher textbooks based on a scientific approach to public relations and protocol even semester XI OTKP class at SMKN 2 Blitar is declared suitable for use as teaching material.

Keywords: Teacher's Textbook, Scientific Approach, Public Relations and Protocol, 4-D.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak lepas dari proses pembangunan itu sendiri. Pengembangan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pengembangan sektor ekonomi, yang saling terkait dan berlangsung secara bersamaan (Oemar, 2017). Kualitas pendidikan seseorang mempengaruhi maju dan berkembangnya suatu bangsa, apabila sistem pendidikan di suatu negara berjalan

dengan baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya pemerintah mengembangkan pendidikan salah satunya dengan cara memperbarui kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Pembaruan kurikulum tersebut bertujuan agar tercapai kualitas pendidikan yang lebih baik dan memberi jalan keluar pada masalah yang ada. Peranan guru dalam mengembangkan pembelajaran sangat berperan dalam pembentukan karakter sebagai upaya revolusi moral sehingga guru dituntut kreatif dalam

pembelajaran sejalan dengan kurikulum 2013 (Wulandari, Sulistyowati, Surjanti, 2017). Bahan ajar merupakan data yang dirancang untuk mempersembahkan materi yang ditujukan kepada peserta didik yang digunakan pada proses pembelajaran yang memiliki harapan penelaahan serta perencanaan (Prastowo, 2015). Proses pembelajaran akan ampuh dan menarik apabila bahan ajar dapat mengajak peserta didik untuk terus belajar karena bahan ajar merupakan sarana atau alat yang digunakan guru untuk menunjang proses belajar mengajar..

Contoh dari bentuk bahan ajar adalah buku guru, buku yang dipakai oleh pengajar sebagai pegangan dalam proses belajar. Dalam buku guru terdapat Kompetensi dasar yang sesuai dengan Mapel Humas dan Keprotokolan kelas XI semester 2, Silabus, dan Rencana Pengelolaan Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik. (Permendikbud Nomor 71 tahun 2013) menyebutkan bahwa Buku Panduan Guru dan Buku Teks Pelajaran untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa Buku Panduan Guru sebagai Buku Guru dan Buku Teks Pelajaran sebagai Buku Siswa yang layak dipakai dalam belajar. Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa dimana akan menjadikan peserta didik akan lebih giat untuk belajar di kelas. Pendekatan Saintifik adalah suatu runtutan pembelajaran dimana siswa diberikan pemahaman untuk mengetahui suatu materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sains/ilmiah, dimana peserta didik melakukan tahapan-tahapan 5M sehingga peserta didik tidak bergantung pada guru (Daryanto, 2014:51). Sehingga buku ajar guru yang dikembangkan khusus untuk kelas XI karena di kelas XI OTKP masih memerlukan materi lebih banyak mengenai teori-teori Humas dan keprotokolan yang harus dipahami oleh peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Blitar adalah salah satu Sekolah Kejuruan di kota Blitar yang telah berakreditasi 'A' yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional. SMKN 2 Blitar terletak di Jl. Tanjung No. 111 Blitar, Jawa Timur. SMKN 2 Blitar memiliki tujuh program keahlian, yaitu: Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi (AK), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Busana Butik (BB), Pemasaran (PM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM). SMKN 2 Blitar memakai K13 tahun 2016 dan 2017. Kurikulum 2013 revisi diterapkan hanya pada kelas X saja, dimana kelas XI dan XII memakai K13. Proses belajar mengajar di SMKN 2 Blitar sudah sesuai dengan kurikulum 2013 tetapi guru pada saat mengajar masih dominan menggunakan buku paket yang

telah disediakan oleh pihak sekolah dan guru belum mempunyai pegangan buku ajar guru

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI di SMKN 2 Blitar menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket. Dalam proses pembelajaran tersebut belum terdapat buku ajar untuk guru yang dapat mengkontributif pendidik melaksanakan proses mendidik di kelas. Buku Paket dipakai oleh guru untuk mengajar dikelas belum sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Entitas terdapat pada buku paket tersebut juga kurang lengkap. Guru harus mencari materi yang bersumber dari berbagai macam buku dan sumber internet yang belum tentu valid. Guru juga belum mengembangkan Buku Ajar untuk Guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan secara mandiri yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017. SMKN 2 Blitar merupakan SMKN yang terakreditasi 'A', akan tetapi bahan ajar yang tersedia tidak sesuai silabus. Sehingga peneliti memilih SMKN tersebut sebagai tempat penelitian dan juga di SMKN 2 blitar belum pernah dilakukan penelitian pengembangan mengenai buku ajar guru. Humas dan Keprotokolan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kompetensi keahlian dimana yang didalamnya terdapat pengetahuan dan informasi mengenai hubungan masyarakat yang diberikan oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi mata pelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat menguasai teori maupun praktek terutama pada saat melakukan komunikasi dengan orang banyak di dunia kerja. Namun hal tersebut masih belum maksimal maka di perlukan bahan ajar yang menjadi pegangan untuk guru yang lengkap dan sesuai kurikulum 2013 sebagai variasi bahan ajar bagi guru sehingga pembelajaran humas dan keprotokolan dapat berjalan secara maksimal dan peserta didik dapat memahami materi.

Tujuan penelitian adalah mengetahui hasil pengembangan Buku Guru, mengetahui kelayakan Buku Ajar Guru, dan mengetahui respon guru terhadap Buku Ajar Guru.

Belajar adalah pergantian yang dilaksanakan oleh individu yang belajar dari suatu pengalaman untuk di jadikan suatu pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya, pergantian tersebut ialah pergantian kepribadian, pengetahuan, dll (Trianto, 2014:18). Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga perilaku siswa berubah menjadi lebih baik (Hamdani, 2011:71).

Bahan ajar merupakan data yang dirancang untuk mempersembahkan materi yang ditujukan kepada peserta didik yang digunakan pada proses pembelajaran yang memiliki harapan penelaahan serta perencanaan (Prastowo, 2015:17). Buku ajar merupakan salah satu

bentuk bahan cetak yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar yang bisa dipakai juga oleh siswa sebagai referensi pada saat mengerjakan pekerjaan rumah atau mencari sebuah bahan materi yang belum dipahami. Buku ajar dipakai untuk sumber acuan bagi pendidik serta bagi siswa dalam melaksanakan serta menuntut ilmu pada proses belajar (Priyanto dalam Prasetyo dan Pertiwi, 2017: 20).

Buku guru adalah panduan bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Buku guru berisi langkah-langkah pembelajaran yang dirancang menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014). Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*eksperimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) (Rhendy dan Andrian, 2015:7).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (Research and Developmet). Metode penelitian pengembangan R&D adalah metode penelitian yang dipakai untuk menciptakan sebuah karya produk tertentu (Sugiyono, 2014:494). Model pengembangan penelitian ini menggunakan model pengembangan *Four-D* (4D) yang meliputi empat tahap pengembangan, yaitu define, design, develop, dan disseminate yang diadaptasikan menjadi 4P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Trianto, 2014:232). Subjek penelitian ini adalah guru SMKN 2 Blitar berjumlah 15 guru. Berdasarkan pada pemilihan sampel ideal adalah 10-20 orang. Karena jika kurang dari 10 data, maka data yang diperoleh kurang akurat atau kurang memperlihatkan populasi target, namun apabila lebih dari 20 data, maka informasi akan melebihi diperlukan dan berakibat kurang memiliki manfaat dalam analisis evaluasi kelompok kecil (Sadiman, 2014). Objek penelitian adalah Pengembangan Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan .

Sugiyono (2014:398) menyebutkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian tersebut memperoleh data akurat. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar angket ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli grafis, lembar respon guru. Kriteria penilaian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu skala *Likert* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Sumber: Riduwan (2016:13)

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar validasi untuk para ahli yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016:15)

Keterangan:

Skor tertinggi = skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden.

Selanjutnya data yang diperoleh dari lembar respon guru dianalisis dengan menggunakan perhitungan rumus:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016:15)

Keterangan :

K= Persentase kriteria kelayakan

F= Jumlah keseluruhan jawaban responden

N= Skor tertinggi dalam angket

I = jumlah pertanyaan dalam angket

R= jumlah responden

Hasil persentase kelayakan buku ajar guru yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria interpretasi skor kelayakan yang dapat dilihat pada tabel skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Kurang Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2016)

Berdasarkan validasi oleh ahli materi, bahasa, kegrafikan dan angket respon guru buku ajar guru dikatakan layak apabila memperoleh hasil persentase

sebanyak $\geq 61\%$ dengan kriteria layak atau sangat layak sesuai dengan tabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotoklan Kelas XI di SMKN 2 Blitar

Pengembangan buku ajar guru tersebut menggunakan model pengembangan 4D yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran) (Trianto, 2014).

Tahap pendefinisian (*define*) meliputi pertama analisis ujung depan ialah menentukan permasalahan yang terdapat di sekolah, kurikulum yang digunakan di SMKN 2 Blitar ialah kurikulum 2013 revisi 2017 dan buku ajar yang digunakan belum sesuai dengan silabus dan guru juga belum mengembangkan Buku Ajar untuk Guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan secara mandiri yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Kedua analisis guru ialah untuk mengetahui karakteristik dan pemahaman guru dalam menjalankan kurikulum 2013 revisi 2017. Ketiga analisis tugas adalah dengan adanya tugas kelompok bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, sifat toleransi kepada sesama, kerjama sama, saling komunikasi denganteman. Tugas individu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Aktivitas 5M guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran saintifik. Tugas praktek bertujuan untuk melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mempraktekkan atau berbicara didepan umum. Keempat analisi konsep merupakan menyusun dan merancang konsep buku ajar guru. Analisis konsep disusun secara terperinci yang dimulai dengan kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran yang di lengkapi dengan tes formatif dan evaluasi. Kelima spesifikasi tujuan pembelajaran ialah merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan silabus Humas dan Keprotokolan. Pada tahap tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan buku ajar guru dan penetapan harus dicapai sudah sejalan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada silabus kurikulum 2013 revisi. Permasalahan yang ditemukan dimana pada SMKN 2 Blitar sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi, dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket. Dalam proses pembelajaran belum terdapat buku ajar untuk guru yang dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses belajar. Buku paket guru belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 serta materi yang disampaikan juga kurang lengkap. Guru harus mencari materi yang

bersumber dari berbagai macam buku dan sumber internet yang belum tentu valid.

Tahap perancangan (*design*) dalam pengembangan buku ajar guru terdiri dari penyusunan buku ajar guru yang terdiri dari petunjuk umum dan petunjuk khusus serta desain buku ajar guru. Format yang digunakan dalam pengembangan buku ajar guru yang diadaptasi dari (BSNP, 2014). Dalam buku ajar guru yang terdiri dari awal, konten dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari sampul, halaman judul, kata pengantar dan daftar isi, untuk bagian isi terdiri dari petunjuk umu dan petunjuk khusus serta bagian akhir terdiri dari Kunci jawaban, daftar tabel, daftar gambar, glosarium, daftar pustaka, dan index. Dalam Buku Ajar Guru yang dikembangkan terdiri dari 5 Kompetensi dasar.

Tahap pengembangan (*develop*), pada tahap ini dilaksanakan proses yaitu validasi oleh ahli materi 1 masukan dan saran perbaikan adalah perlu ditambahkan studi kasus pada aktivitas 5M, refleksi siswa pada setiap bab serta diberikan *ice breaking* supaya siswa tidak bosan. Kemudian ahli materi 2 masukan dan saran perbaikan ialah pada halaman petunjuk umum dibuat numerik serta model pembelajaran yang digunakan pada buku ajar guru hanya beberapa saja yang mencakup semua kompetensi dasar validasi ahli bahasa komentar dan saran perbaikan adalah perlu diperbaiki ketertautan antarbab/subbab/alinea/kalimat dan penulisan bahasa asing menggunakan *italic* dan validasi ahli kegfrarikan komentar dan saran perbaikan ialah pada sampul sebaiknya "BUKU AJAR GURU" lebih kecil dan "HUMAS DAN KEPROTOKOLAN" lebih besar dikarenakan lebih menonjolkan mata pelajarannya, kemudian gambar orang harus kelihatan penuh tidak boleh keliatan setengah serta gambar segitiga lebih diperkecil.

Tahap terakhir adalah tahap penyebaran (*disseminate*), pada tahap ini tidak dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk melebarkan sebuah karya dapat digunakan untuk acuan belajar dalam proses belajar.

Kelayakan Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Genap Kelas XI OTKP di SMKN 2 Blitar

Kelayakan Buku Ajar Guru yang telah dikembangkan berdasarkan validasi para ahli. Penilaian kelayakan didasarkan pada penilaian lembar validasi meliputi ahli materi, bahasa dan kegfrarikan. penilaian dari ahli materi yang terkait dengan kejelasan indikator setiap bab yang mendapatkan skor 3 yaitu layak dikarenakan pada produk indikator yang dicantumkan peneliti kurang lengkap, kegiatan terkait sikap menerima, kegiatan terkait

pengetahuan, kegiatan terkait keterampilan dan ketersediaan strategi alternative yang mendapatkan skor 3 dengan kriteria layak di karenakan pada buku ajar yang di kembangkan peneliti kurang lengkap dan kejelasan yang disampaikan untuk siswa kurang spesifik. Selanjutnya, untuk penilaian terkait sikap buku ajar peneliti mendapatkan skor 3 dikarenakan penilaian yang dicantumkan kurang menyeluruh sehingga guru kurang memahaminya, terkait penilaian keterampilan mendapatkan skor 3 dengan kriteria layak. Selanjutnya untuk validasi ahli Bahasa yaitu buku ajar pada aspek keutuhan makna dalam bab/subbab/alinea/kalimat memperoleh skor 3 dikarenakan kalimat yang disampaikan yang mengandung makna tersebut kurang spesifik dan ambigu dan ketertautan antarbab/subbab/alinea/kalimat pada buku ajar terlalu besar untuk subbab sehingga kurang sesuai dan harus direvisi. Hasil dari validasi oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata presentase sebesar 75.83%. Analisis data hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh skor dalam bentuk presentase sebesar 78.46% dan analisis data hasil validasi oleh ahli kegrafikan memperoleh skor dalam bentuk presentase sebesar 86.67%. Dari keempat validator tersebut dapat diketahui rata-rata skor kelayakan buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolanan semester genap dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman bahan ajar guru dengan perolehan presentase sebesar 80.32%. Hal tersebut juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholahuddin (2011) dengan judul “Perkembangan Buku Ajar Kimia Kelas X Berbasis Reduksi Didaktik: Uji Kelayakan di SMA Negeri Kota Banjarmasin ” Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan buku ajar kimia kelas X berbasis reduksi didaktik yang layak digunakan dalam pembelajaran serta Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar layak digunakan karena validasi sangat baik, respon siswa terhadap buku ajar. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil kelayakan buku ajar guru dari para validator sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kelayakan Buku Ajar Guru dari Para Validator

No.	Dimensi Penilaian	Skor %	Kriteria
1.	Ahli Materi	75.83	layak
2.	Ahli Kebahasaan	78.46	layak
3.	Ahli Kefrafikan	86.67	sangat layak
Rata-rata skor kelayakan		80.32	layak

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2019)

Respon Guru terhadap Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolanan Semester Genap Kelas XI OTKP Di SMKN 2 Blitar

Uji coba terbatas buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran humas dan keprotokolanan semester genap dilakukan kepada 15 guru OTKP di SMKN 2 Blitar. Karena apabila kurang dari 10 data, maka data yang didapatkan kurang akurat atau kurang memperlihatkan populasi target, namun apabila melebihi 20 data, maka informasi akan terlalu berlebihan dan berakibat kurang memiliki manfaat dalam analisis evaluasi kelompok kecil Buku ajar perlu diujikan kepada 10-20 orang yang dapat mewakili target (Sadiman, 2014:187). Peneliti menggunakan *skala likert* dan menjelaskan cara pengisian angket tersebut kepada guru. Pengisian angket tersebut dengan cara memberikan tanda centang pada kolom yang sudah ada dan sesuai dengan aspek yang di bahas. Kemudian peneliti mengambil angket tersebut yang sudah guru berikan penilaian. Kemudian, peneliti menghitung jumlah angket yang berjumlah 15. Penilaian yang diperoleh berdasarkan angket tersebut dianalisis dengan cara kuantitatif. Ini juga sama seperti penelitian yang dilakukan Sugianto (2013) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* pada Materi Jurnal Khusus” hasil penelitian menyatakan bahwa buku berjendela yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar dengan rata-rata persentase sebesar 97,50% dengan kriteria sangat layak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusilowati (2016) yang berjudul “*Development Of Science Textbook Based On Scientific Literacy For Secondary School*” Hasil validasi menunjukkan seluruh buku yang dikembangkan adalah valid dengan rata-rata skor 90,74% berada pada kateogri sangat valid, skor rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 88,14% berada pada kategori mudah dipahami. Buku ajar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi ilmiah. Berdasarkan analisis hasil uji coba terbatas pada lembar respon guru maka diperoleh presentase sebesar 89.06% dengan intepretasi sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar guru tersebut layak digunakan sebagai pedoman bahan ajar guru pada saat mengajar Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolanan Kelas XI.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik final meliputi: 1) proses pengembangan Buku Ajar Guru berbasis pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolanan Kelas XI OTKP Semester 2 Di SMKN 2 Blitar menghasilkan Buku Ajar Guru yang sesuai dengan silabus, materi dan soal-soal selalu berkaitan dengan buku ajar siswa, terdapat langkah-langkah pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, penilaian, serta kunci jawaban. Buku Ajar Guru berbasis pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP Semester Genap Di SMKN 2 Blitar layak digunakan sebagai pedoman guru pada saat mengajar; 2) kelayakan Buku Ajar Guru yang ditentukan atas dasar penilaian ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan keseluruhan memperoleh rata-rata hasil kelayakan sebesar 80.32% dengan interpretasi layak dapat dikatakan bahwa Buku Ajar Guru tersebut layak digunakan sebagai pedoman mengajar guru; 3) respon guru terhadap Buku Ajar Guru berbasis pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP Semester Genap Di SMKN 2 Blitar mendapatkan hasil layak sebagai pedoman guru. Ini bisa dibuktikan dengan hasil rata-rata skor presentase sebesar 89.06%. dengan kriteria interpretasi layak.

Saran

Berlandaskan ketetapan di atas, peneliti menganjurkan saran terkait dengan penelitian Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan antara lain sebagai berikut: 1) sebaiknya lebih banyak refensi jurnal tentang buku ajar guru; 2) diharapkan bagi peneliti pada tahap penyebaran (*dessiminate*) dapat dilakukan lebih luas dan sasaran lebih banyak; 3) bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama sebaiknya lebih menambahkan soal latihan, tugas kelompok, dan tugas individu yang lebih banyak dan bervariasi sehingga dapat mengasah otak peserta didik; 4) pada tugas aktifitas 5M yang terdapat di dalam produk pertanyaan yang di ajukan kepada peserta didik harus lebih spesifik didalam suatu subbab.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2014. *Deskripsi Butir Instrumen Penilaian Buku Panduan Guru Ekonomi SMA/MA*.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–162.
- Oemar, Hamalik. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013.
- Prasetyo, Nugroho, Aji dan Pertiwi, P. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi Di Universitas Tribhuwana Tungadewi*. 19–27.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Mmembuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva press.
- Rhendy, Umbaran dan Andrian, Feri. 2015. *Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengertian Pertemuan/Rapat Kelas XI APK 2 SMK Negeri 2 Nganjuk*.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusilowati, A., Nugroho, S. E., & Susilowati, S. M. E. 2016. *Development Of Science Textbook Based On Scientific Literacy For Secondary School*. 12(July), 98–105. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.4252>.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sholahuddin, A. 2011. *Pengembangan Buku Ajar Kimia Kelas X Berbasis Reduksi Didaktik : Uji Kelayakan di SMA Negeri Kota Banjarmasin*. 17(6).
- Sugianto, Efendhi Elvas. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2014. *mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wulandari, Sulistyowati, Surjanti, S. 2017. *Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Pantai dan Laut Di Daerah Pesisir Pantai Sidoarjo*. 2, 16.